

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI MATERI PENELITIAN SOSIAL
DI SMAN 2 SUMATERA BARAT**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh:

**RINI HIDAYATI
NIM. 21161073**

**KONSENTRASI ANTROPOLOGI-SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Rini Hidayati
NIM. 21161073

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

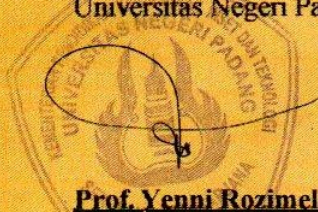


26-2-2024

Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.

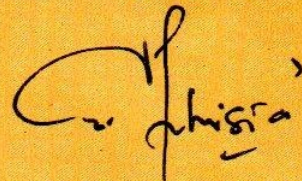
Pembimbing

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



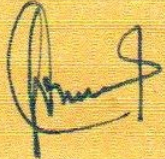
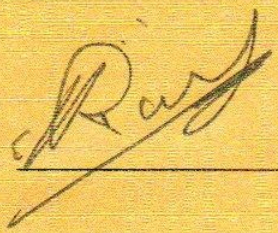

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Azmi Fitrissia, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D. (Pembimbing)	 _____
2.	Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si (Penguji I)	 _____
3.	Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si. (Penguji II)	 _____

Mahasiswa:

Nama : **Rini Hidayati**

NIM. : 21161073

✓ Tanggal Ujian : 26 Februari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI PENELITIAN SOSIAL DI SMAN 2 SUMATERA BARAT

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila di kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Padang, Februari 2024
Pemberi pernyataan,



Rini Hidayati
NIM. 21161073

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena telah memberikan nikmat keberkahan serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Hasil Belajar Sosiologi Di SMAN 2 Sumatera Barat”. Sholawat dan salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan dua pegangan hidup berupa Al-Qur`an dan Hadist kepada umatnya.

Tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyelesaian penelitian ini. Namun, berkat do`a, niat, usaha yang maksimal dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D., sebagai pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama penyelesaian penelitian ini.
2. Ibu Azmi Fitriasia, S.S.,M.Hum., Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS.
3. Ibu Fitri Eriyanti, MPd.,Ph.D sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan memberikan banyak arahan, referensi, nasehat, serta ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos.,

M.Si selaku dosen kontributor yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.

5. Orang tua Tercinta Ama Safni (Gadiah) dan Apa Abasri (Pakieh) yang telah bersusah payah membesarkan dan memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan buat putri satu satunya, serta buat kedua abang tersayang Rovi Hidayat dan Mulyadi Hidayat yang telah memberi semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan pendidikan adiknya.
6. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat buat penyelesaian tesis ini.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan Abang Prodi IPS Angkatan 21 dan 22 yang telah kebersamai masa perkuliahan.

Padang, Februari 2024
Penulis

Rini Hidayati
NIM. 2116107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ix
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kebaharuan atau Orisinalitas	11
H. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	17
2. Hasil Belajar.....	13
3. Mata Pelajaran Sosiologi.....	37
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Konseptual	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan sampel Penelitian	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	51
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
D. Jenis Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Definisi Operasional Variabel.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Kualitas Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Temuan Umum.....	63
1. Gambaran umum SMAN 2 Sumatera Barat.....	63
2. Profil SMAN 2 Sumatera Barat	65
B. Temuan Khusus	67
1. Hasil uji Prasyarat penelitian	68
2. Hasil Uji Hipotesis	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
C. Implikasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DATAR TABEL

1. 1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 mata pelajaran Sosiologi.....	3
1. 2 Distribusi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sumatera tahun pelajaran ...	7
1. 3 Hasil Tes Gaya Belajar Kelas X SMA Negeri 2 Sumatera Barat	7
2. 1 Tabel Eleman Sosiologi Fase E.....	39
3. 1 Distribusi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sumatera Barat	51
3.2 Kisi-kisi Angket pengumpulan data penelitian.....	54
3.3 Bobot nilai setiap pertanyaan	55
3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	58
3.5 Hasil uji reliabilitas	58
4.1 Kondisi Guru Per Mata Pelajaran	66
4.2 Tabel daftar jumlah siswa TP.2023/2024.....	67
4.3 Hasil Normalitas Tes.....	69
4.4 Hasil Homogenitas Tes	69
4.5 Uji linieritas.....	70

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Pembagian kelompok berdasarkan diferensiasi Kategori Gaya Belajar.....	29
2. 2 Gabungan Kelompok Berdasarkan diferensiasi Konten.....	30
2. 3 Pembagian kelompok berdasarkan diferensiasi produk	30
2. 4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Selesai Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Data Peserta Didik
5. Hasil Jawaban Responden
6. Hasil Uji Validitas
7. Uji Reliabilitas
8. Uji Normalitas
9. Uji Homogenitas
10. Uji Linieritas
11. Hasil Uji korelasi
12. Soal Ulangan Harian Materi Penelitian Sosial
13. Hasil Ulangan Harian Materi Penelitian Sosial
14. Modul Ajar
15. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Rini Hidayati, 2024. Hubungan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Materi Penelitian Sosial Di Sman 2 Sumatera Barat. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

Rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurang tepat dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan tidak bisa melayani peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keunikan dari masing-masing mereka.. Guru selama ini cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional, sehingga hanya anak audio yang mendapatkan pelayanan pembelajaran, tidak dengan anak visual yang cenderung mengerti dengan hal visual yang mereka lihat begitu juga dengan dengan anak kinestetik yang cenderung melaksanakan aktivitas banyak gerakan di dalam kelas. Maka model pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk mencoba menjawab permasalahan tersebut. Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang bisa mengoptimalkan dan mengeksplor semua kemampuan, minat, bakat yang ada pada peserta didik serta dijabarkan lebih luas lagi oleh teori *Multiple Intelligence* oleh Howard Gardner. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan model pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial di SMAN 2 Sumatera Barat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial di SMAN 2 Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan tipe penelitian korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X sebanyak 116 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu *total sampling*, semua populasi dijadikan sampel penelitian. Instrument penelitian yaitu angket dan tes dari penilaian ulangan harian peserta didik. Angket diberikan kepada peserta didik melalui *google form* setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan ketika pemberian materi tentang penelitian sosial telah dilaksanakan, tujuannya untuk melihat seberapa tingkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Analisis data menggunakan *korelasi Produk Moment*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0,430 atau 43% dengan tingkat korelasi sedang. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ Hal ini membuktikan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran sosiologi, materi penelitian social, siswa kelas X di SMAN 2 Sumatera Barat.

ABSTRACT

Rini Hidayati. 2024. The Relationship between Differentiated Learning Models and Learning Outcomes of Class X Students in Sociology Subjects Social Research Material at Sman 2 West Sumatra. Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang

One of the factors causing the low learning outcomes of students is the lack of appropriateness in choosing learning models by teachers. The learning model applied cannot serve students according to their respective abilities and uniqueness. Teachers have tended to apply conventional learning models, so that only audio children receive learning services, not visual children who tend to understand visual things. They see the same thing with kinesthetic children who tend to carry out activities with lots of movement in the classroom. So the differentiated learning model is present to try to answer this problem. The differentiated learning model is a learning model that can optimize and explore all the abilities, interests and talents of students and is described more broadly by the theory of Multiple Intelligence by Howard Gardner. The formulation of the problem of this research is whether there is a relationship between the differentiated learning model and the learning outcomes of students in sociology subjects on social research material at SMAN 2 West Sumatra. Therefore, this research aims to find out how much relationship the application of the differentiated learning model has with the learning outcomes of students in sociology subjects on social research material at SMAN 2 West Sumatra. The type of research used in this research is quantitative research, with a correlation research type. The population of this study was 116 class X students. The research sampling technique is total sampling, the entire population is used as the research sample. The research instruments are questionnaires and tests from students' daily assessments. The questionnaire was given to students via Google Form after going through a validity and reliability test. The test is given when the material on social research has been provided, the aim is to see the level of student learning outcomes after implementing the differentiated learning model. Data analysis using Product Moment correlation.

The research results reveal that there is a relationship between the application of the differentiated learning model and student learning outcomes of 0.430 or 43% with a moderate correlation level. Because $F_{count} > F_{table}$ This proves that the application of the differentiated learning model has a relationship with the learning outcomes of students in sociology subjects, social research material, class X students at SMAN 2 West Sumatra.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Boiliu *et al.*, 2020).

Transformasi pola pendidikan abad 21 dimana mengharuskan sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan, dimana pemeran penting dalam suatu proses Pembelajaran yaitu kolaborasi yang tercipta didalam kelas antara siswa dan guru. Guru sebagai seorang pengajar bukan hanya untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, bukan juga sebagai sumber belajar satu-satunya dalam dunia pendidikan melainkan sebagai fasilitator dan mediator dalam mengembangkan potensi peserta didik. Maka disinilah perang seorang pengajar atau guru dibutuhkan bagaimana kemahiran, pengalaman pengajar diintegrasikan untuk menciptakan suatu proses Pembelajaran yang menarik bagi peserta didik kondisi belajar yang efektif nyaman serta kondusif serta menciptakan suasana yang hangat dengan adanya variasi Pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar serta bisa mengali potensi seluruh anak atau peserta didik.

Maka Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari bagaimanapun peran guru dalam melaksanakan proses Pembelajaran didalam sekolah tersebut. Disini guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dapat dikatakan sebagai pihak yang sangat berpengaruh dalam suatu proses Pembelajaran didalam kelas. Suatu proses Pembelajaran yang berkualitas tentunya tidak didapatkan hanya dengan cara instan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan gurunya. Peran seorang guru dalam menentukan pola, strategi, atau model Pembelajaran yang baik untuk peserta didik agar nantinya selain tercipta suasana yang nyaman, aman dan tentunya terjadi perubahan pada hasil belajar peserta didik.

Kenyataan yang penulis temukan dilapangan tempat penulis mengajar di SMAN 2 Sumatera Barat, sekolah yang berlokasi di jalan Lintas Sumatera, Jalan Koto Gaek, Guguk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok merupakan salah satu sekolah beraroma (Boarding School), sekolah yang peserta didiknya berasal dari daerah yang beragam, suku bahkan agama yang berbeda di seluruh daerah di Sumatera Barat. dalam prakteknya khususnya pada Pembelajaran sosiologi kegiatan proses Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih mengandalkan guru sebagai sumber belajar satu-satunya, masih didominasi oleh transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik, dan juga didominasi oleh guru sebagai pusat dalam proses Pembelajaran tersebut, didominasi oleh model belajar konvensional, yang menyebabkan tingkat keaktifan anak sangat kurang. Dimana dengan penerapan model

Pembelajaran tersebut mempengaruhi hasil belajar seorang anak, hasil belajar seorang anak menjadi tidak rendah, dikarenakan masing-masing memiliki daya y tangkap dan gaya belajar yang berbeda satu sama lainnya.

Berdasarkan dari data hasil belajar Sosiologi Kelas X SMAN 2 Sumatera Barat masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 mata pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X SMAN 2 Sumatera Barat

No	Kelas	Rat-rata
1	X.E 1	79
2	X.E 2	76
3	X.E 3	77
4	X.E 4	76

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Harian 1 Sosiologi Kelas X

Maka berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan sosiologi kelas X masih rendah dalam Pembelajaran. Masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajar (KKTP) yaitu disepakati 83 sehingga rata-rata nilai ualangan harian sosiologi masih rendah.

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik tersebut disebabkan oleh kecenderungan guru dalam menerapkan model Pembelajaran konvensional didalam kelas dimana yang menjadi pusat dalam Pembelajaran tersebut yaitu guru dan siswa yang mendengarkan dan menerima apa saja yang dikatakan oleh gurunya. Model Pembelajaran konvensional tersebut maka hanya beberapa anak yang bisa memahami materi tersebut dengan metode seperti itu, dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada anak yang hanya suka audio,

yang cenderung suka mendengarkan, ada anak yang suka visual saja suka dituliskan dipapan tulis, dilihat dll, ada juga peserta didik yang suka banyak gerak, disebut kinestetik. maka untuk anak audio dengan metode ceramah masi bisa menerima materi dengan seperti itu, dan anak visual perlu diberikan bahan ajar terlebih dahulu, sedangkan ada satu golongan anak yang suka banyak gerak yaitu anak kinestetik yang disekolah mereka selama ini dianggap dengan anak nakal tidak bisa diam ditempat dan bahkan sampai dicap sebagai anak bodoh, sedangkan mereka seperti itu sesuai dengan gaya belajar yang ada pada diri mereka masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut untuk menindaklanjuti persoalan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut perlunya ada suatu model Pembelajaran yang mengakomodir yang menghargai potensi masing-masing peserta didik , dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki keunikan masing-masing mereka akan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing, jadi untuk mengatasi hal tersebut agar semua anak mendapatkan pelayanan yang sama dalam Pembelajaran maka diperlukan model Pembelajaran Berdiferensiasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Sesuai dengan pergantian kurikulum yang terjadi dari kurikulum 13, lalu muncul kurikulum darurat ketika masa pandemi lalu keluar Undang-undang dalam Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 serta Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2021 berkaitan tentang penyusunan kurikulum yang berdiferensiasi sesuai dengan karakter daerah masing-masing yang mengatakan terkait standar pendidikan yang dikatakan

bahwa keharusan menyusun kurikulum yang berdiversifikasi sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan , serta peserta didik dimana salah satu point dari kurikulum ini yaitu penekanan pada penggunaan model Pembelajaran berdiferensiasi yang menghargai masing-masing potensi peserta didik.

Carol A. Tomlinson, seorang pendidikan sejak tahun 1995 telah mengkaji tentang Pembelajaran berdiferensiasi didalam bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom*. Dimana didalam Pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengajar atau memberikan materi kepada peserta didik dengan memperhatikan mulai dari tingkat kesiapan, minat, gaya belajar peserta didik. dan juga dalam proses Pembelajaran guru harus bisa memodifikasi isi Pembelajaran, proses Pembelajaran, produk serta hasil dari Pembelajaran tersebut serta juga memperhatikan lingkungan belajar peserta didik. maka dengan menerapkan pembelajaran seperti hal tersebut guru dapat melayani peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik. Maka pembelajaran berdiferensiasi diterapkan disekolah atau didalam kelas tujuannya untuk memerdekakan peserta didik dalam hal belajar dan juga dengan diterapkan sistem Pembelajaran tersebut peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan peserta didik lainnya. Dan juga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan keunikan mereka masing-masing dan juga menciptakan peserta didik yang unggul dan mampu bersaing secara global sesuai dengan gaya belajar, minat bakat serta keunggulan yang ada pada diri mereka masing-masing. Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan lainnya. “Tak ada

dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal, sekalipun mereka kembar” (Alfurqan dkk, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didik peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan antara elemen dalam pembelajaran yang dapat didiferensiasikan dan keragaman yang ada dalam peserta didik. Artinya adalah setiap elemen dalam pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat didiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan/ atau profil belajar peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya.

Tabel 1. 2 Distribusi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sumatera tahun pelajaran

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki laki	Perempuan
1	X. E1	30 orang	9	21
2	X. E2	28 orang	10	18
3	X. E3	29 orang	10	19
4	X. E4	29 orang	9	20
	Total	116 orang	38 orang	78 Orang

Sumber: Buku Absen Guru SMA Negeri 2 Sumatera Barat

Tabel 1. 3 Hasil Tes Gaya Belajar Kelas X SMA Negeri 2 Sumatera Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Gaya Belajar								
			Visual			Kinestetik			Auditory		
			D	CD	KD	D	CD	KD	D	CD	KD
1	X.E1	30	5	22	3	6	21	3	17	12	1
2	X.E2	28	4	18	7	5	14	10	13	12	4
3	X.E3	29	4	20	5	6	16	7	14	11	4
4	X.E4	29	4	22	3	3	19	7	13	9	7

Sumber: Data BK&Litbang SMAN 2 Sumbar_2023

Sesuai dengan kurikulum merdeka seharusnya pembelajaran diarahkan sesuai dengan kemampuannya peserta didik serta sesuai dengan perbedaan yang ada pada peserta didik. Hal ini terlihat jelas dengan ada peserta didik yang nilainya rendah sedangkan dari segi kemampuannya tinggi, dan juga karena banyaknya peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut. Serta penilaian atau asesmen yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan minat bakat peserta didik. Seorang guru sebagai tenaga pendidik, tidaklah cukup hanya memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampunya. Namun juga harus mempunyai keterampilan dalam meningkatkan

keaktifan peserta didik dalam belajar. Guru juga harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman dalam belajar kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik nantinya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti untuk melihat bagaimana *“Hubungan model pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran sosiologi pada materi penelitian sosial di SMAN 2 Sumatera Barat”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapatlah ditemukan identitas beberapa masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, dan belum mengakomodir perbedaan peserta didik, dimana masih berpusat kepada peserta didik, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik
2. Model Pembelajaran berdiferensiasi belum optimal untuk dilaksanakan didalam kelas dikarenakan para guru belum memahami sepenuhnya tentang model Pembelajaran ini sehingga model Pembelajaran berdiferensiasi belum optimal dilaksanakan
3. Model Pembelajaran berdiferensiasi perlu waktu untuk diterapkan karena kita perlu melihat perbedaan yang ada pada peserta didik seperti perlu adanya tes minat, bakat, gaya belajar, kemampuan dll sehingga tidak belum optimal diterapkan Pembelajaran berdiferensiasi dikelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan Rendahnya hasil belajar sosiologi peserta didik
2. Model Pembelajaran berdiferensiasi belum optimal dilaksanakan karena membutuhkan waktu untuk melihat perbedaan peserta didik perlu adanya tes minat, bakat, gaya belajar, kemampuan belajar peserta didik, karena model Pembelajaran berdiferensiasi merupakan Pembelajaran yang mengakomodir perbedaan yang ada pada peserta didik maka ketika diterapkan kita perlu mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan model pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar peserta didik kelas X di SMAN 2 Sumatera Barat pada mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Seberapa besarkah; Hubungan Model pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 2 Sumatera Barat pada mata pelajaran sosiologi Materi Penelitian Sosial.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa nilai guna dan memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak, kemampuan belajar anak, kesiapan anak dll.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam hal mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.
- d. Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan model pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi.
- e. Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan para guru dapat lebih termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan mengajarnya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.

- b. Sebagai umpan balik bagi guru sosiologi dalam upaya meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa melalui penerapan model pembelajar berdiferensia
- c. Bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Sosiologi pada tingkat SMA.
- d. Bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
- e. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi guru dalam hal memilih dan menerapkan model pembelajaran sosiologi di tingkat SMA khususnya materi penelitian sosial.
- f. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan pembelajaran model berdiferensiasi.

G. Kebaharuan atau Orisinalitas

Penelitian ini termasuk penelitian baru, dan belum banyak yang meneliti tentang ini, terkhusus tentang melihat hubungan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Umumnya penelitian lain hanya bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi saja. Dan juga penelitian ini terkhusus melihat hubungan model Pembelajaran Berdiferensiasi dengan hasil belajar sosiologi, umumnya penelitian yang dilakukan hanya kepada mata pelajaran saintek tetapi penelitian ini pada Pembelajaran sosiologi.

H. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran Berdiferensiasi yaitu model Pembelajaran yang mengakomodir perbedaan peserta didik seperti perbedaan kemampuan, minat, bakat, gaya belajar dll.
2. Hasil belajar yaitu bagaimana capaian peserta didik atau ada atau tidaknya perubahan hasil belajar setelah dilakukan atau diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi tersebut didalam Pembelajaran
3. Mata pelajaran Sosiolog merupakan salah satu mata pelajaran yang dieplajari di SMA termasuk rumpun IPS